

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data di SMK NU Tulungagung

a. Strategi pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient (ESQ)*;

- 1) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan

Mengucapkan salam kepada orang lain, merupakan syariat Islam yang harus dilestarikan oleh setiap umat Muslim di mana pun ia berada, karena itu merupakan suatu cara kita saling menghormati dan mendo'akan antar sesama. Dalam proses pembentukan karakter ini di SMK NU Tulungagung penulis mewawancarai kepala sekolah bapak H. Kozin, M.Pd.I, dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan?

Jawaban kepala sekolah:

“Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, contohnya setiap guru datang ke sekolah selalu berjabat tangan dengan guru yang lainnya, begitu juga mau pulang sekolah. Dan juga membiasakan mengucap salam jika hendak memasuki ruangan kantor, kelas, Masjid, dan laboratorium. Agar siswa bisa mencontoh dan terbiasa dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan kepala sekolah, guru, teman satu sekolah maupun

orang lain. Ini adalah salah satu peraturan sekolah kewajiban siswa poin tiga belas.”¹

Yang diungkapkan oleh kepala sekolah di atas senada dengan ungkapan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. guru kewirausahaan sebagai berikut:

“Kami sebagai guru memberikan contoh kepada siswa dengan selalu berjabat tangan kepada guru yang lainnya setiap datang ke sekolah serta mengucapkan salam setiap hendak memasuki ruangan.”²

2) Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa

Disiplin merupakan tuntutan wajib yang tidak bisa ditawar lagi bagi mereka yang menginginkan kesuksesan, oleh sebab itu guru harus membantu orangtua dalam rangka membentuk kedisiplinan diri siswa melalui peraturan-peraturan tertulis di sekolah. Dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Sekolah dengan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana strategi guru dalam menerapkan sikap disiplin terhadap siswa?

Jawaban Kepala Sekolah:

“Kami telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis, dan kami majelis guru menjelaskan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, agar siswa bisa disiplin mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Jika ada di antara siswa yang tidak disiplin kami berikan berupa sanksi.”³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Moh Rifa'i, S.Pd, guru Bahasa Inggris dengan pertanyaan yang sama.

¹Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, Senin tgl 18 April 2016.

²Wawancara dengan Ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, Senin tgl 18 April 2016.

³Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung, H. Kozin, M.Pd.I, Selasa tgl 19 April 2016.

Jawaban bapak Moh Rifa'i:

“Jika seandainya di antara siswa tidak disiplin dalam arti melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru, maka siswa tersebut diberi sanksi atau hukuman.”⁴

Hal ini dibuktikan waktu kegiatan An-Nahdliyyah berlangsung, saya perhatikan ada dua orang siswi yang datang terlambat, mereka disuruh membersihkan lingkungan sekolah yang diawasi oleh Bapak Hasyim Ay'ari, S.Pd, guru Bimbingan Konseling (BK). Saya bertanya kepada guru BK yang sedang mengawasi siswi-siswi yang sedang menyapu halaman sekolah tersebut, kenapa mereka menyapu pak? Sementara yang lainnya sudah di kelas.

Jawab guru BK:

“Mereka datang terlambat bu, di sini bagi siswa-siswi yang datang terlambat atau melanggar peraturan dan tidak disiplin di sekolah, kami beri hukuman di antaranya membersihkan lingkungan sekolah yang dikontrol oleh guru piket atau guru Bimbingan Konseling (BK).”⁵

3) Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa.

Yang namanya ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh makhluk yang berstatus manusia, karena ilmu pengetahuanlah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Oleh sebab itu sudah sepantasnya kita mencintai ilmu pengetahuan untuk mengangkat derajat serta martabat kita di sisi Allah SWT. Peneliti

⁴Wawancara dengan Moh Rifa'i, S.Pd, Guru Bahasa Inggris, Selasa tgl 19 April 2016.

⁵Wawancara dengan bapak Hasyim Ay'ari, S. Pd, Guru BK SMK NU Tulungagung, Rabu 20 April 2016.

mewawancarai kepala sekolah dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa?

Jawaban Kepala Sekolah:

“Saya sebagai kepala sekolah tentu perhatian penuh terhadap siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, yang mana dalam hal ini saya beserta guru yang lainnya berusaha menghidupkan perpustakaan dengan mengadakan lomba membaca, agar pengetahuan siswa semakin luas dengan terus menggali ilmu yang tak bertepi melalui membaca.”⁶

Waktu jam istirahat sebagian anak-anak belajar di teras Masjid, mengisi waktu kosong mereka dengan hal yang bermanfaat. Waktu peneliti duduk-duduk di teras masjid sekolah, di sana ada sekelompok siswa-siswi SMK NU Tulungagung sedang berdiskusi renyah dengan santai membahas materi yang telah diberikan oleh guru mereka. Dengan semangat mereka berdiskusi bersama hingga mereka menemukan jawaban yang mereka harapkan.⁷

Ini merupakan salah satu efek pembiasaan yang selalu diberikan oleh guru-guru SMK NU untuk menggali ilmu, mencintai ilmu melalui banyak membaca buku, sedikit demi sedikit mereka terlatih menemukan solusi atau jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru terhadap mereka.

4) Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah

⁶Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, Rabu tgl 20 April 2016.

⁷Observasi di SMK NU Tulungagung, Rabu 20 April 2016.

Pada setiap sekolah pasti mempunyai peraturan tersendiri yang harus dipatuhi oleh masyarakat sekolah, baik itu guru maupun siswa. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif hingga mencapai kualitas yang maksimal itu dibutuhkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Moh Rifa'i, guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung. Bagaimana strategi guru dalam membiasakansiswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah?

Bapak Moh Rifa'i, S. Pd, mengatakan:

“Setelah peraturan kami buat, dan menjelaskan kepada siswa, serta kami tempelkan di papan mading agar bisa mengingatkan siswa kembali. Di samping itu kami juga membuat tim guru khusus peraturan sekolah, yaitu guru piket harian untuk mengontrol siswa, dengan demikian siswa akan terbiasa menaati peraturan sekolah.”⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 21 April 2016 bahwa setiap hari ada dua orang guru yang siap mengontrol siswa, bahkan ibunya bilang kepada saya, kalau ingin mengambil dokumentasi shalat berjamaah silahkan mbak, saya jadwal piket hari jadi tidak bisa ikut shalat dhuha berjamaah, biasanya guru piket shalat dhuha setelah siswa selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah.⁹

Peneliti juga melihat siswa-siswi yang menaati peraturan yang tidak tertulis yaitu setelah memasuki gerbang sekolah mesin

⁸Wawancara dengan bapak Moh Rifa'i, S.Pd, Guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung, Kamis tgl 21 April 2016.

⁹Observasi di SMK NU Tulungagung, Kamis 21 April 2016.

sepeda motor harus dimatikan, motornya diiringi menuju lokasi parkir. Saya bertanya kepada salah satu siswi, kenapa mesin motornya dimatikan dik? Siswi menjawab: setelah memasuki gerbag sekolah mesin motor harus dimatikan mbak. Saya terharu tidak ada guru piket di sana tapi mereka sudah terlatih mematuhi peraturan.¹⁰

5) Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain

Sikap ramah sangat dianjurkan kepada setiap orang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, agar tercipta masyarakat yang harmonis tentu di butuhkan pembiasaan sikap ramah sejak dini, agar membentuk karakter indah pada diri. Berkaitan dengan hal ini peneliti mewawancarai bapak kepala sekolah dengan pertanyaan berikut: Bagaimana strategi guru dalam membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain?

Kepala sekolah mengatakan:

“Kami majelis guru membudayakan siswa selalu memberi salam, menegur dan menyapa sesama, agar kebiasaan tersebut diterapkan kepada siapapun nantinya.”¹¹

Selanjutnya ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, menambahkan lagi:

“Bahwa kami juga menciptakan kerukunan antar siswa, agar mereka selalu dekat dan akrab, sehingga terciptalah sikap ramah, peduli pada orang lain. sehingga jauh dari rasa benci, acuh tak acuh terhadap teman maupun orang lain.”¹²

Dari ungkapan kepala sekolah dan guru kewirausahaan di atas dapat dipahami bahwa guru harus terlebih dahulu memberi

¹⁰Observasi di SMK NU Tulungagung, Kamis 21 April 2016.

¹¹Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, Kamis tgl 21 April 2016.

¹²Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, Kamis tgl 21 April 2016.

contoh yang baik kepada siswa, agar siswa mempunyai model yang tepat untuk mereka contoh dalam membentuk karakter mulia.

6) Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat

Kebersihan harus ditumbuh kembangkan pada diri siswa sejak dini, agar siswa terhindar dari berbagai serangan penyakit atau virus yang berbahaya. Terkait pentingnya menjaga kebersihan peneliti mewawancarai ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, dengan pertanyaan berikut: Bagaimana strategi guru dalam membiasakan siswa agar selalu hidup sehat?

Ibuk Anik Nurpatimah menjawab:

“Untuk membiasakan hidup sehat, kami buat regu piket kebersihan kelas, agar kelas selalu terlihat bersih dan terhindar dari serangan virus yang menimbulkan penyakit. Dan juga melestarikan wudhu.”¹³

Bapak kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Setiap hari jum’at guru dan siswa mengadakan jum’at sehat dan bersih dengan berolah raga setiap pagi jum’at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sesekali diadakan jalan-jalan sehat agar siswa tetap sehat, bugar dalam menerima pembelajaran.”¹⁴

Berdasarkan observasi peneliti pada hari jumat tanggal 22 April 2016. Bagi siswa yang piket kelas ia datang lebih awal untuk membersihkan kelas, sebelum kegiatan senam dimulai. Dan selanjutnya guru dan siswa melaksanakan senam di setiap pagi jumat

¹³Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, Jumat tgl 22 April 2016.

¹⁴Wawancara, dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, Jumat tgl 22 April 2016.

sebelum jam pelajaran dimulai. Sekali-kali diganti dengan jalan sehat, agar kesehatan tetap terpelihara.¹⁵

7. Menerapkan sopan santun terhadap siswa

Sopan santun sangat dituntut dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu dalam lingkup masyarakat kecil maupun luas, agar tercipta hidup rukun dan damai serta jauh dari kegaduhan hidup, oleh sebab itu sopan santun harus dimiliki setiap orang melalui dididik sejak dini. Dengan demikian peneliti mewawancarai Bapak Hasyim Ay'ari, S.Pd, guru Bimbingan Konseling (BK) dengan pertanyaan berikut. Bagaimana strategi guru menerapkan sopan santun terhadap siswa?

Bapak Hasyim Ay'ari mengatakan:

“kami para guru menerapkan pada siswa untuk saling menghargai antar sesama, dengan cara menghormati orang yang lebih tua dari kita, menghargai teman sebaya, dan menyayangi orang lebih kecil dari kita. Jika kita memperlakukan orang lain dengan baik maka kita juga akan diperlakukan dengan hal yang sama.”¹⁶

Kepala sekolah juga mengatakan:

“Kami juga membiasakan siswa untuk berbicara dengan sopan santun, lemah lembut di lingkungan sekolah, baik itu terhadap guru, karyawan kantor, dan teman-teman mereka, agar nanti mereka menerapkannya di dalam masyarakat di manapun mereka berada. Ini juga dikuatkan oleh tata tertib kewajiban siswa poin kedelapan.”¹⁷

¹⁵*Observasi*, Jumat tgl 22 April 2016.

¹⁶Wawancara dengan bapak Hasyim Ay'ari, S. Pd, Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK NU Tulungagung, Sabtu 23 April 2016.

¹⁷Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, Sabtu tgl 23 April 2016.

Berdasarkan ungkapan guru dan kepala sekolah di atas peneliti juga mengamati bagaimana siswa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Peneliti menemukan siswa-siswa di SMK NU Tulungagung telah menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang mana selama peneliti mengadakan penelitian di sana baik guru maupun siswanya selalu menyapa duluan dan bersalaman diiringi dengan senyuman.¹⁸

b. Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient (ESQ)*;

- 1) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa

Peduli lingkungan merupakan bentuk kecintaan kita terhadap lingkungan alam sekitar, agar terjaga kelestarian, kenyamanan dan keindahannya. Sikap peduli lingkungan harus dilatih sejak dini. Peneliti mewawancarai Bapak kepala sekolah dengan pertanyaan berikut: Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa?

Jawab kepala sekolah:

“Pada setiap hari bagi siswa-siswi diwajibkan menjaga lingkungan sekolah baik itu gedung, taman, dan lainnya. Dalam tata tertib kewajiban siswa pada poin lima, bahwa siswa ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan taman. Siswa yang piket menyirami bunga setiap hari serta mencabut rumput di depan kelas masing-masing.”¹⁹
Selanjut Bapak Moh Rifa’i, S.Pd, mengatakan:

¹⁸Observasi selama penelitian di SMK NU Tulungagung.

¹⁹Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, hari Sabtu 23 April 2016.

“Kami para guru memberi contoh dan menerapkan kepada siswa secara tegas agar membuang sampah pada tempatnya, ruang kelas harus selalu bersih dan tidak dibenarkan sampah berceceran di ruang kelas maupun perkarangan sekolah.”²⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan selama penelitian, perkarangan sekolah selalu bersih, baik itu ruangan kelas, Masjid, kantor dan halaman sekolah selalu bersih dan rapi. Tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan mereka telah terlatih menjaga kebersihan sekolah.²¹

2) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa

Setiap manusia itu mempunyai tanggung jawab yang harus diemban, melaksanakan tugas atau amanah dari Allah SWT. Baik itu tanggung jawab sesama manusia maupun lainnya. Agar siswa mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik harus dilatih sedini mungkin. Peneliti mewawancarai Ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, guru bidang Kewirausahaan, tentang bagaimana strategi guru dalam membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa?

Ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, mengatakan:

“kami sebagai guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah serta ditargetkan waktu dalam menyelesaikannya, agar siswa terbiasa mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa.”²²

Bapak Moh Rifa’i, S.Pd, guru Bahasa Inggris mengatakan:

²⁰Wawancara dengan bapak Moh Rifa’i, guru Bahasa Inggris di SMK NU Tulungagung, sabtu 23 April 2016.

²¹*Observasi* Sabtu 23 April 2016.

²²Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, Guru Bidang Kewirausahaan, Senin 25 April 2016.

“Kami buatkan regu kebersihan di setiap kelas, disuruh siswa merawat meja, kursi masing-masing. Untuk lebih menguatkan peraturan tersebut kami adakan sanksi untuk mereka yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan pada poin 8 larangan-larangan siswa.”²³

3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena sikap kita terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi cara kita bertindak, jika kita bersikap positif maka akan menimbulkan tindakan yang positif, jika sikap kita menilai dari sisi negatif maka akan berdampak tindakan yang negatif pula. Oleh sebab itu perlu ditanamkan rasa percaya diri sejak kecil. Peneliti mewawancarai Bapak Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I guru, dengan pertanyaan berikut: Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa?

Bapak Kepala Sekolah menjawab:

“Dengan memberi semangat atau motivasi terhadap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran, agar tidak pesimis dalam belajar maupun dalam memperjuangkan cita-cita mereka yang cemerlang.”²⁴

Ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Siswa diarahkan untuk mengikuti organisasi di sekolah, untuk membiasakan mereka beradaptasi, berkomunikasi serta bersosialisasi dengan sesama siswa yang lainnya.”²⁵

²³Wawancara dengan bapak Moh Rifa'i, S.Pd, guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung, Senin 25 April 2016.

²⁴Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, Senin 25 April 2016.

²⁵Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, guru bidang Kewirausahaan, Senin 25 April 2016.

Selanjutnya bapak Moh Rifa'i, S.Pd, juga melanjutkan:

“Diadakan presentasi siswa di kelas, dan diadakan berbagai perlombaan di setiap ada acara keagamaan, seperti publik speaking. Agar mental mereka semakin terlatih.”²⁶

Dari penjelasan tiga guru di atas bahwa untuk menumbuhkan percaya diri terhadap siswa perlu adanya pembiasaan atau pelatihan secara terus menerus dalam mengasah mental keberanian, baik itu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan nyaman dan tenang. Sehingga meminimalisir kekakuan dalam berkomunikasi, dan siswa bisa tampil percaya diri di manapun secara menawan.

4) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar

Agar hidup dijalani dengan bahagia perlu ditanamkan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari untuk meraih impian. Tanpa adanya semangat atau bersikap optimis dalam mengerjakan sesuatu yang telah direncanakan akan berakhir sia-sia, yang tersisa hanyalah daftar-daftar kemauan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Hasyim Ay'ari, S.Pd, guru Bimbingan Konseling (BK) dengan pertanyaan berikut: Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar?

Bapak Hasyim Ay'ari, S.Pd, mengatakan:

“Dengan selalu memberikan motivasi untuk terus berpikir maju dan berkembang semangat mengerjakan tugas-tugas demi keberhasilan masa depan dengan memberikan sesuatu berupa hadiah.”²⁷

²⁶Wawancara dengan bapak Moh Rifa'i, Guru Bahasa Inggris, Senin tgl 25 April 2016.

²⁷Wawancara dengan bapak Hasyim Ay'ari, S. Pd, Guru BK SMK NU Tulungagung Senin 25 April 2016.

Ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, guru Kewirausahaan melanjutkan:

“Kami majelis guru memberikan pengajaran yang bervariasi tidak monoton sehingga siswa tidak jenuh selalu semangat dalam belajar dengan wajah yang selalu ceria.”²⁸

Dari penjelasan guru-guru di atas bahwa perlu kreativitas guru dalam mengajar agar siswa dapat mengkonsumsi materi pelajaran dengan segar dan renyah dalam proses pembelajaran.

5) Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa

Kejujuran merupakan kebutuhan pokok manusia oleh sebab itu sangat penting ditanam pada diri siswa sejak dini agar tidak merusak moral siswa nantinya. Karena kejujuran akan melancarkan proses kehidupan dan sebaliknya sifat bohong akan mengundang berbagai kejahatan sehingga bisa tergelincir dari jalan kebenaran. Berkaitan dengan pentingnya kejujuran peneliti mewawancarai Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I, guru bidang studi Dasar Kompetensi Kejuruan dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa?

Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I, mengatakan:

“Guru selalu melatih dan memotivasi siswa untuk selalu menerapkan kejujuran di manapun dan kapanpun, agar hidup kita tenteram di manapun berada.”²⁹

²⁸Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, Guru Bidang Kewirausahaan, Senin 25 April 2016.

²⁹Wawancara dengan bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I, guru bidang studi Dasar Kompetensi Kejuruan SMK NU Tulungagung, selasa 26 April 2016

Selanjutnya oleh bapak Moh Rifa'i, S.Pd, guru Bahasa

Inggris:

“Dengan memberikan tanggung jawab terhadap siswa, dinasehati agar mereka tidak mencontek, karena mencontek itu orang yang menganggap dirinya tidak mampu.”³⁰

- 6) Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil

Peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah dengan pertanyaan berikut: Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil?

Kepala Sekolah mengatakan:

“Siswa menyimak penjelasan guru, dinasehati.”³¹

- 7) Membangun sifat amanah terhadap siswa

Peneliti mewawancarai Bapak Kepala Sekolah dengan pertanyaan berikut: Bagaimana strategi guru dalam membangun sifat amanah terhadap siswa?

Jawab Kepala Sekolah:

“Siswa diberi kebebasan untuk mengatur kelas sendiri secara tanggung jawab, melalui penugasan sekolah.”³²

Ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, menambahkan:

“Menjaga apa yang telah dipercayakan kepadanya.”³³

³⁰Wawancara dengan bapak Moh Rifa'i, S.Pd, Guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung, Selasa 26 April 2016.

³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, pada hari Selasa 26 April 2016.

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, pada hari Selasa 26 April 2016.

c. Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient (ESQ)*;

1) Mendidik siswa agar rajin melaksanakan shalat lima waktu

Peneliti mewawancarai bapak kepala SMK NU Tulungagung dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam mendidik siswa agar rajin melaksanakan shalat lima waktu? Apakah selama di sekolah diadakan shalat berjamaah? Siapa saja yang dibentuk menjadi imam? Dan di mana lokasi melaksanakan shalat berjamaah?

Jawaban bapak kepala SMK NU Tulungagung:

“Membiasakan shalat dhuha dan zhuhur secara berjamaah, yang menjadi imam guru dan siswa, dilaksanakan di Masjid sekolah.”³⁴

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Moh

Rifa’i, guru Bahasa Inggris sebagai berikut:

“Shalat zhuhur berjamaah di sekolah, yang menjadi imam guru PAI dan siswa senior, dilaksanakan di Masjid sekolah.”³⁵

Ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd, guru Kewirausahaan

melanjutkan:

“Memberi petunjuk tentang pentingnya shalat lima waktu, yang menjadi imam guru dan siswa, dilaksanakan di Masjid sekolah.”³⁶

³³Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, hari selasa 26 April 2016.

³⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I ,pada hari selasa 26 April 2016.

³⁵Wawancara dengan bapak Moh Rifa’i, Guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung, Selasa tgl 26 April 2016.

³⁶Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, hari selasa 26 April 2016.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa 26 April 2016 Sekitar jam 11:50 bedug zuhur di sekolah berbunyi, salah satu dari siswa langsung azan, selang beberapa menit setelah azan siswa membaca shalawat sambil menunggu warga sekolah datang ke masjid, guru-guru dan siswa pun berdatangan untuk melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di masjid sekolah.

Imam shalat bergantian, tadi pagi imam shalat dhuha guru PAI, zuhurnya yang menjadi imam adalah salah satu dari siswa, setelah selesai shalat berjamaah serta berdo'a bersama, semuanya berdiri dan siswa bersalaman dengan guru-guru. Yang menjadi imam shalat zhuhur pada tanggal 26 April 2016 adalah salah satu siswa.³⁷ setelah usai shalat zhuhur berjamaah saya bertanya kepada siswa yang menjadi imam tadi dengan pura-pura tidak mengenalinya dengan pertanyaan, nama siswa yang jadi imam tadi siapa dek?

Jawab siswa:

“saya tidak tahu mbak.”³⁸

Saya kembali menimpali dengan cepat, masak tidak tau dek teman sekolahnya?

Dia jawab lagi:

“Saya tidak tahu mbak.”³⁹

³⁷Observasi pada hari Selasa tanggal 26 April 2016.

³⁸Wawancara dengan siswa SMK NU Tulungagung, Khafidh Nur Khuzaini kelas xi jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Selasa 26 April 2016.

³⁹Wawancara dengan siswa SMK NU Tulungagung, Khafidh Nur Khuzaini kelas xi jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Selasa 26 April 2016.

Sungguh hati saya berdecak kagum, dia menyembunyikan namanya, tidak saya temukan dari bahasa lisan atau bahasa tubuhnya dari sifat ujub atau membanggakan dirinya. Karakter ikhlas telah mengkristal pada dirinya. Karena dia tidak mau menjawab pertanyaan saya akhirnya saya temukan identitasnya setelah saya menanyakan namanya pada siswi yang di dekat saya yang bernama Putri:

Putri menjawab:

“Nama siswa yang menjadi imam tadi adalah Khafidh kelas xi jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) mbak.”⁴⁰

Sewaktu saya pamit mau pulang kepada kepala sekolah kembali saya tanyakan sama kepala sekolah siapa nama siswa yang menjadi imam waktu shalat zhuhur berjamaah tadi Pak?

Jawaban kepala sekolah:

“Namanya, Khafidh Nur Khuzaini. Saya jarang menjadi imam setiap shalat berjamaah di sekolah, yang menjadi imam adalah guru-guru yang lain terutama guru PAI dan siswa yang bergiliran menjadi imam shalat berjamaah. Itu saya lakukan agar siswa bisa dan terbiasa menjadi imam serta melatih mental siswa agar siap dipakai baik itu dalam keluarga atau berkecimpung dalam masyarakatnya nanti.”⁴¹

2) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas

Peneliti mewawancarai bapak kepala SMK NU Tulungagung dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru agar siswa mampu melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas?

⁴⁰Wawancara dengan siswi SMK NU Tulungagung, selasa 26 April 2016.

⁴¹Wawancara dengan kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, selasa 26 April 2016.

Jawab Kepala Sekolah:

“Diadakan pondok Ramadhan.”⁴²

Bapak Moh Rifa’i juga mengungkapkan hal yang sama:

“Diadakan pondok Ramadhan.”⁴³

Selanjutnya ibuk Anik Nurpatimah mengungkapkan:

“Memberi masukan tentang pentingnya dan wajibnya kita melaksanakan puasa.”⁴⁴

3) Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur’an

Peneliti mewawancarai bapak kepala SMK NU Tulungagung dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur’an?

Jawab kepala sekolah:

“Memberikan pembinaan baca/tulis Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM).”⁴⁵

Selanjut bapak Bapak Moh Rifa’i juga menambahkan:

“Membaca Al-Qur’an setiap pagi.”⁴⁶

Ibuk Anik Nurpatimah menambahkan:

“Belajar dan membaca Al-Qur’an setelah shalat dhuha setiap pagi di sekolah.”⁴⁷

⁴²Wawancara dengan kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, rabu 27 April 2016.

⁴³Wawancara dengan bapak Moh Rifa’i, Guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung, rabu 27 April 2016.

⁴⁴Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, hari rabu 27 April 2016.

⁴⁵Wawancara dengan kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, rabu 27 April 2016.

⁴⁶Wawancara dengan bapak Moh Rifa’i, Guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung, rabu 27 April 2016.

⁴⁷Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, hari rabu 27 April 2016.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 27 April 2016. Setelah shalat dhuha berjamaah guru dan siswa membaca Al-Qur'an bersama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan An-Nahdliyyah (belajar tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid). Awalnya guru menjelaskan materi beserta contohnya, setelah itu guru menyuruh siswa membaca kembali untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa, serta bertanya kepada siswa di mana yang dirasa sulit oleh mereka. Lokasi kegiatan ini bervariasi sebagian diserambi kanan Masjid, sebagiannya di serambi sebelah kiri Masjid dan ada juga yang dilaksanakan di ruangan kelas.⁴⁸

Saya bertanya kepada kepala sekolah apakah semua siswa di SMK NU Tulungagung diwajibkan mengikuti kegiatan An-Nahdliyyah Pak?

Jawaban kepala sekolah:

“Semua siswa/i bagi yang belum fasih makhrijul huruf dan yang masih perlu bimbingan dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan mengikuti kegiatan ini, bagi yang sudah bisa dan faham kami suruh mereka yang mengajar. Karena kami berharap bagi siswa/i yang keluar dari SMK NU sini nanti bisa jadi ustaz minimal di daerahnya masing-masing.”⁴⁹

Sambil menunggu waktu shalat zhuhur saya amati ada guru yang membaca Al-Qur'an di serambi Masjid, sungguh ini adalah bentuk keteladanan yang mempesona, inilah yang diinginkan oleh

⁴⁸Observasi pada hari rabu tanggal 27 April 2016.

⁴⁹Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, pada hari rabu 27 April 2016.

siswa, bukan perintah penuh dengan paksa tanpa adanya contoh dari guru.⁵⁰

4) Mendidik siswa agar terpenggil hatinya selalu mengingat Allah SWT

Peneliti mewawancarai bapak kepala SMK NU Tulungagung dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam mendidik siswa agar terpenggil hatinya selalu mengingat Allah SWT?

Jawab kepala sekolah:

“Memberikan pembinaan akhlak mulia.”⁵¹

Selanjutnya bapak Moh Rifa’i menambahkan:

“Mengadakan wirid berjamaah setiap pagi.”⁵²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 27 April 2016. Bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, selanjutnya do’a bersama, setelah do’a membaca shalawat bersama. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur’an bersama. Selesai membaca Al-Qur’an imam membaca do’a yang artinya minta dijauhkan dari rasa malas dalam belajar.⁵³

5) Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah

Peneliti mewawancarai bapak kepala SMK NU Tulungagung dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam mengajak siswa

⁵⁰Observasi pada hari rabu 27 April 2016.

⁵¹Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, pada hari rabu 27 April 2016.

⁵²Wawancara dengan bapak Moh Rifa’i, Guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung, rabu 27 April 2016.

⁵³Observasi pada hari rabu 27 April 2016.

untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah, seperti tahajud, dhuha, dan lain sebagainya?

Jawab kepala sekolah:

“Membiasakan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar.”⁵⁴

Bapak Moh Rifa’i menambahkan:

“Berjamaah dhuha setiap pagi.”⁵⁵

Ibuk Anik Nurpatimah mengatakan:

“Memberitahu tentang manfaatnya mengerjakan shalat sunah.”⁵⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK NU Tulungagung pada hari rabu tanggal 27 April 2016. Pagi pukul 06:30 siswa-siswi sudah berdatangan menuju masjid sekolah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sambil menunggu masyarakat sekolah datang ke Masjid sekolah siswa mengisi waktu dengan membaca shalawat. Selang beberapa menit kemudian Bapak kepala SMK NU datang ke Masjid juga guru-guru yang lainnya. Shalat dhuha dimulai yang diimami oleh Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I, guru pendidikan agama Islam (PAI). Ada beberapa siswa yang terlambat shalat dhuha, mereka shalat dhuha berjamaah sesama

⁵⁴Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, pada hari rabu 27 April 2016.

⁵⁵Wawancara dengan bapak Moh Rifa’i, Guru Bahasa Inggris SMK NU Tulungagung, rabu 27 April 2016.

⁵⁶Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, hari rabu 27 April 2016.

temannya yang terlambat tanpa diperintahkan oleh gurunya, sungguh kesadaran mereka telah terbentuk dengan indah.⁵⁷

6) membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah

Peneliti mewawancarai bapak kepala SMK NU Tulungagung dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah?

Jawab kepala sekolah:

“Memberi contoh dan keteladanan.”⁵⁸

Ibuk Anik Nurpatimah menambahkan:

“Memberitahu tentang manfaatnya mengerjakan puasa sunah.”⁵⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK NU Tulungagung bahwa majelis guru memberi contoh terlebih dahulu terhadap siswa, agar bisa menjadi tauladan yang baik bagi siswa serta menjelaskan manfaat-manfaat dari puasa.⁶⁰

7) mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya

Peneliti mewawancarai bapak kepala SMK NU Tulungagung dengan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya?

⁵⁷Observasi pada hari rabu 27 April 2016.

⁵⁸Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, pada hari rabu 27 April 2016.

⁵⁹Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, hari rabu 27 April 2016.

⁶⁰Observasi pada hari rabu 27 April 2016.

Jawab kepala sekolah:

“Memberikan pembinaan ibadah.”⁶¹

Ibuk Anik Nurpatimah juga mengungkapkan hal yang sama:

“Dengan memberikan pembinaan ibadah.”⁶²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di SMK NU Tulungagung bahwa guru telah sungguh-sungguh menerapkan berbagai ibadah wajib maupun sunnah terhadap siswa dengan cara memberi contoh kepada siswa. Sehingga tanpa terpaksa para siswa telah siap menunggu sebelum dilaksanakannya shalat dhuha. Ini suatu bukti bahwa siswa melakukannya bukan karena peraturan lagi melainkan karena cintanya kepada Allah SWT.⁶³

2. Paparan data di SMK Al Badar Tulungagung

a. Strategi pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ);

- 1) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana

⁶¹Wawancara dengan Kepala SMK NU Tulungagung H. Kozin, M.Pd.I, pada hari rabu 27 April 2016.

⁶²Wawancara dengan ibuk Anik Nurpatimah, S.Pd. Guru Kewirausahaan SMK NU Tulungagung, hari rabu 27 April 2016.

⁶³Observasi di SMK NU Tulungagung hari rabu tgl 27 April 2016.

strategi guru dalam membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan?

Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar

Tulungagung menjawab:

“Setiap masuk ruang kelas, ruang guru, dan ruang perpustakaan diwajibkan mengucapkan salam, kalau masalah berjabat tangan menyesuaikan laki-laki dengan laki-laki perempuan sesama perempuan.”⁶⁴

Selanjutnya Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru

pembiasaan di SMK Al Badar Tulungagung mengatakan:

“Dengan membudayakan mengucap salam setiap memasuki ruangan kantor, kelas, perpustakaan, dan menegur siswa jika mereka lupa mengucapkan salam hendak masuk ruangan.”⁶⁵

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan

Konseling di SMK Al Badar Tulungagung juga mengungkapkan hal yang sama:

“Disosialisasikan dan diwajibkan serta diberi contoh, dengan demikian siswa bisa dan terbiasa mengucapkan salam tanpa selalu diingatkan baik itu di sekolah, rumah maupun di tempat lainnya.”⁶⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari awal peneliti meminta izin penelitian di SMK Al Badar Tulungagung, setiap guru memasuki ruangan selalu mengucapkan salam dan tak lupa menyalami semua guru yang ada di dalam ruangan. Saya

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

⁶⁶Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

melihat langsung kalau guru yang laki-laki sesama lelaki berjabat tangan secara langsung dan guru perempuan sesama perempuan pun demikian, tapi jika laki-laki dan perempuan cukup dengan isyarat.⁶⁷

2) Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan sikap disiplin terhadap siswa?

Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung menjawab:

“Memberi peraturan tertulis terhadap siswa, jika ada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang telah ditetapkan maka siswa tersebut akan diberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilanggar.”⁶⁸

Selanjutnya Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru pembiasaan di SMK Al Badar menambahkan:

“Saya selaku guru Pembiasaan sangat menegaskan kepada siswa untuk berlaku disiplin setiap hari, yang mana pada saat kegiatan pembiasaan pagi siswa wajib hadir tepat waktu.”⁶⁹

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling di SMK Al Badar Tulungagung juga mengatakan:

“Dengan memberi teguran dan peraturan kepada siswa serta poin pelanggaran jika melanggar.”⁷⁰

⁶⁷Observasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari senin 11 April 2016.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

⁷⁰Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Faisal Rifa'i siswa kelas xi PB pada hari Kamis tanggal 28 April 2016, dengan pertanyaan: Kedisiplinan apa saja yang telah diterapkan oleh guru terhadap siswa?

Faisal Rifa'i siswa kelas xi PB menjawab:

“Di antaranya memakai sepatu hitam pada hari Senin dan Selasa, berangkat lebih pagi untuk pembiasaan setiap pagi hari.”⁷¹

Berdasar observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 28 April 2016. Bahwa siswa di SMK Al Badar Tulungagung datang ke sekolah tepat waktu, sehingga kegiatan pembiasaan di pagi hari terlaksana pada waktu yang tepat pula.⁷²

Pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2016 Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling di SMK Al Badar Tulungagung mengadakan pembinaan terhadap siswa terkait kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan di depan gedung sekolah SMK Al Badar Tulungagung.⁷³

3) Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa?

Kepala sekolah menjawab:

⁷¹Wawancara dengan Faisal Rifa'i siswa SMK Al Badar Tulungagung kelas xi PB, hari Kamis 28 April 2016.

⁷²Observasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

⁷³Observasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari Rabu 18 Mei 2016.

“Memberi motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan membaca, dengan rajin membaca kita akan punya banyak pengetahuan yang berharga, dan ini sudah diperintahkan oleh Allah SWT. di dalam Al-Qur’an sebagai pedoman kita selaku hambanya yang mau mengambil pelajaran.”⁷⁴

Selanjutnya Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru pembiasaan di SMK Al Badar menambahkan:

“Dengan pesan moral sebelum dimulainya pelajaran, agar siswa menyadari begitu pentingnya ilmu pengetahuan, jika kita selalu haus dengan ilmu pengetahuan maka hidup akan selalu maju dan berkembang.”⁷⁵

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling di SMK Al Badar Tulungagung mengatakan:

“Memberikan segala pengetahuan serta memfasilitasinya dengan menyediakan perpustakaan, untuk mempermudah siswa dalam menggali ilmu pengetahuan yang sedalam-dalamnya serta memperluas wawasan siswa.”⁷⁶

Observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 28 April 2016. Bahwa siswa di SMK Al Badar Tulungagung, waktu istirahat jam pelajaran mereka memanfaatkan waktunya untuk membaca buku di perpustakaan sekolah.⁷⁷

- 4) Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

⁷⁶Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

⁷⁷Observasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari Kamis 28 April 2016.

strategi guru dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah?

Kepala Sekolah menjawab:

“Memberi pengarahan agar siswa menjiwai segala peraturan yang ada tidak terpaksa melaksanakannya, hukuman tegas jika siswa tidak menjiwai hal di atas.”⁷⁸

Selanjutnya Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru pembiasaan di SMK Al Badar menambahkan:

“Diadakan punishment untuk setiap peraturan yang dilanggar.”⁷⁹

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling di SMK Al Badar Tulungagung juga mengatakan:

“Diberi poin pelanggaran.”⁸⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di SMK Al Badar Tulungagung, tidak pernah peneliti menemukan siswa yang melanggar peraturan, karena saya lihat guru di SMK Al Badar Tulungagung bukan hanya bicara tentang aturan-aturan tetapi guru-gurunya memberi contoh terlebih dahulu.⁸¹

5) Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat 29 April 2016.

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat 29 April 2016.

⁸⁰Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat 29 April 2016.

⁸¹Observasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat 29 April 2016.

strategi guru dalam membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain?

Kepala Sekolah menjawab:

“Pahami betul makna kebaikan, baru menerapkan apa yang bisa mereka pahami dari makna kabaikan, itu yang kami ajarkan dan jangan sampai terpaksa.”⁸²

Selanjutnya Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru pembiasaan di SMK Al Badar menambahkan:

“Berbicara sopan santun terhadap guru.”⁸³

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling di SMK Al Badar Tulungagung mengatakan:

“Suri tauladan yang baik, terutama yang diperankan oleh guru terlebih dahulu.”⁸⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di SMK Al Badar Tulungagung bahwa guru-guru di SMK Al Badar Tulungagung selalu ramah saling menyapa dan berbicara sopan santun.⁸⁵

Setiap peneliti datang ke SMK Al Badar Tulungagung kepala sekolah selalu bersikap ramah terhadap saya dengan selalu menanyakan kepada saya setiap kali datang, ada yang bisa saya bantu mbak? Sungguh Kepala SMK Al Badar memiliki jiwa sosial

⁸²Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

⁸³Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

⁸⁴Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

⁸⁵Obsevasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

yang sangat baik. Pada awal peneliti datang mengantarkan surat izin penelitian ke SMK Al Badar Tulungagung setelah peneliti dipersilahkan memasuki ruangan kepala sekolah oleh Bapak Satpam, saya mengucapkan salam lalu memasuki ruangan kepala sekolah dengan meninggalkan sepatu di depan pintu ruangan kepala sekolah, bapak kepala sekolah mengatakan sepatunya dibawa masuk saja mbak. Saya tidak enak karena sudah terlanjur duduk di ruangan, akhirnya dengan kaget tidak percaya apa yang terjadi “Bapak Kepala SMK Al Badar Tulungagung mengantarkan sepatu saya kedalam ruangan dekat posisi saya duduk, seraya mengatakan sepatunya dipakai saja mbak jangan dibuka.” Ya Allah, Maa Syaa Allah. Sungguh ini menambah rasa kagum dan hormat saya kepada beliau (Bapak Kepala SMK Al Badar Tulungagung).⁸⁶

6) Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam membiasakan siswa agar selalu hidup sehat?

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi pemahaman arti kebersihan dan hidup sehat adalah perintah Agama dan merupakan sebagai kesempurnaan iman kita masing-masing, ada piket kelas (membersihkan kelas).”⁸⁷

Selanjutnya Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

⁸⁶Obsevasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari rabu 20 April 2016.

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

“Bangun pagi, shalat lima waktu.”⁸⁸

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Sosialisasi tentang kesehatan serta seminar tentang kesehatan dari dinkes (dinas kesehatan), serta diadakannya penyuluhan tentang bahaya NARKOBA.”⁸⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa di SMK Al Badar Tulungagung sebelum memulai kegiatan pembiasaan bagi yang piket membersihkan kelas terlebih dahulu, dan juga melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah di perpustakaan sekolah. Agar kesehatan jasmani dan rohani selalu terjaga dari serangan penyakit.⁹⁰

7) Menerapkan sopan santun terhadap siswa

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru menerapkan sopan santun terhadap siswa?

Jawab Kepala Sekolah:

“Kami selalu memberi motivasi bahwa pentingnya sopan santun/etika terhadap sesama (Allah, manusia dan lingkungan). Diterapkan di perilaku setiap hari, contoh ketika siswa berbicara tidak baik langsung kami tegur dan kita beri pengarahan bagaimana adab berbicara.”⁹¹

Selanjutnya Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

⁸⁹Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

⁹⁰Obsevasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

⁹¹Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

“Dengan pembiasaan setiap hari.”⁹²

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Diberi pengarahan serta diberi contoh.”⁹³

Selama peneliti mengadakan observasi di SMK Al Badar Tulungagung tidak pernah peneliti temukan siswa berkata kasar atau berperilaku tidak sopan, sepertinya mereka telah terlatih dalam menerapkan sopan santun dalam diri mereka.⁹⁴

b. Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ);

- 1) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa.

Berkaitan dengan hal ini peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa?

Jawab Kepala Sekolah:

“Mengajak siswa kerja bakti dan merawat lingkungan sekitar kita.”⁹⁵

Selanjutnya Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

⁹²Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

⁹³Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu 30 April 2016.

⁹⁴Observasi selama penelitian di SMK Al Badar Tulungagung.

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

“Membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kelas setiap hari.”⁹⁶

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Adanya ekstra kurikuler yang menerapkan cinta Allah dan kasih sayang sesama manusia.”⁹⁷

2) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa

Berkaitan dengan hal ini peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa?

Kepala Sekolah menjawab:

“Mencoba memberi sebuah tanggung jawab suatu pekerjaan atau persoalan, kita tes biasanya secara personal melalui kegiatan atau kita mintai tolong.”⁹⁸

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Pengontrolan setiap hari di sekolah.”⁹⁹

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Adanya OSIS yang melatih siswa untuk berkegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatannya, bukan hanya OSIS tetapi ekstrakurikuler lainnya.”¹⁰⁰

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

⁹⁷Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

¹⁰⁰Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di saat peneliti datang ke sekolah pada hari sabtu tanggal 14 Mei 2016, siswa mengumpulkan tugas ulangannya dengan tepat waktu.¹⁰¹

Dan juga saya merasakan begitu besarnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh Kepala SMK Al Badar Tulungagung, beliau (Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I) telah memberi izin kepada saya untuk meneliti di sana bukan saja mengizinkan tetapi beliau bertanggung jawab selalu mengutamakan kebutuhan peneliti jika datang kesana, hingga pada suatu hari ada siswa yang mengerjakan ulangan di ruangan kepala sekolah, di waktu saya datang kepala sekolah langsung menyuruh siswanya mengerjakan ulangan pada ruangan yang lain.¹⁰²

3) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa

Berkaitan dengan hal ini peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa?

Kepala Sekolah menjawab:

“Memberi siraman rohani kepada siswa setiap kegiatan pembelajaran, bahwa pentingnya mengokohkan keimanan yang kuat melalui menunaikan kewajiban kita sebagai hamba Allah SWT. hanya kepada Allah kita berserah diri, dengan demikian kita merasa nyaman dan tenang berada di manapun. Sehingga menimbulkan sikap optimis terhadap diri.”¹⁰³

¹⁰¹Observasi di SMK Al Badar Tulungagung, sabtu 14 Mei 2016.

¹⁰²Observasi di SMK Al Badar Tulungagung hari rabu 18 Mei 2016.

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, menambahkan:

“Bahwa guru selalu memotivasi siswa di setiap jam pelajaran.”¹⁰⁴

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Adanya ekstra muhadaroh atau pidato, MC untuk melatih siswa tampil di depan umum.”¹⁰⁵

4) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar?

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi pemahaman bahwa ketika proses belajar tidak cukup hanya dengan tatap muka dengan guru, akan tetapi mereka juga butuh sumber-sumber yang lain. Dari buku, media, internet dan di kehidupan nyata.”¹⁰⁶

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Memberikan penilaian, reward and punishment.”¹⁰⁷

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Adanya beasiswa prestasi terhadap siswa yang berprestasi.”¹⁰⁸

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

¹⁰⁵Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari senin tgl 2 Mei 2016.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari rabu tgl 4 Mei 2016.

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari rabu tgl 4 Mei 2016.

¹⁰⁸Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari rabu tgl 4 Mei 2016.

5) menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa?

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi pemahaman pentingnya berlaku jujur dan merupakan perintah Agama. Misal: Tes ketika ujian jujur atau tidak, masih nyontek atau tidak. Ditanya bagaimana shalat lima waktunya.”¹⁰⁹

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Dengan adanya koperasi kejujuran.”¹¹⁰

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Adanya koperasi sekolah, yang mana mengambil makanan serta membayar sendiri tanpa adanya kasir.”¹¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Al Badar Tulungagung, bahwa siswa dibebaskan membeli dan membayar sendiri uang jajan yang dibeli di koperasi sekolah tanpa ada yang mengontrol mereka.¹¹²

6) menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari rabu tgl 4 Mei 2016.

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari rabu tgl 4 Mei 2016.

¹¹¹Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari rabu tgl 4 Mei 2016.

¹¹²Obsevasi selama penelitian di SMK Al Badar Tulungagung.

strategi guru dalam menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil?

Jawab Kepala Sekolah:

“Pentingnya kejujuran dan banyak belajar dan membaca, kami selalu bilang kepada anak-anak nilai memang penting akan tetapi pemahaman dan skill lebih penting dari pada nilai tinggi atau bagus, akan tetapi tidak paham atau menjiwai ilmu yang diperoleh.”¹¹³

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Mengamati atau menilai setiap proses pembelajaran.”¹¹⁴

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Proses dari belajar di kelas kami buat berkelompok yang mana semua dilaksanakan secara diskusi.”¹¹⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Al Badar Tulungagung bahwa siswa setiap istirahat jam pelajaran banyak yang mengisi waktunya di perpustakaan sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan, karena proses tidak pernah membohongi hasil.¹¹⁶

7) membangun sifat amanah terhadap siswa

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam membangun sifat amanah terhadap siswa?

¹¹³Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat tgl 6 Mei 2016.

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat tgl 6 Mei 2016.

¹¹⁵Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat tgl 6 Mei 2016.

¹¹⁶Observasi di SMK Al Badar Tulungagung, jumat tgl 6 Mei 2016.

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi sebuah tanggung jawab dan pemahaman tentang amanah.”¹¹⁷

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Dengan adanya koperasi kejujuran.”¹¹⁸

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Adanya koperasi sekolah, siswa diwajibkan piket setiap harinya dengan cara bergantian, seluruh siswa pasti dapat jadwal tersendiri dalam menjaga koperasi.”¹¹⁹

c. Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient (ESQ)*;

1) Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu? Apakah selama di sekolah diadakan sholat berjamaah? Siapa saja yang dibentuk menjadi imam? Dan di mana lokasi melaksanakan shalat berjamaah?

Jawab Kepala Sekolah:

“Pentingnya shalat kita jabarkan kepada anak-anak dan dampak-dampak ketika meninggalkan shalat, dengan cara membiasakan shalat zhuhur dan dhuha berjamaah di sekolah, yang diimami oleh guru dan siswa tertentu yang kita anggap

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat tgl 6 Mei 2016.

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat tgl 6 Mei 2016.

¹¹⁹Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari jumat tgl 6 Mei 2016.

mampu, melaksanakan shalat berjamaah berlokasi di perpustakaan sekolah.”¹²⁰

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Diadakan shalat berjamaah, yang dipimpin oleh guru, biasanya diadakan kegiatan keagamaan di sekolah.”¹²¹

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Pagi dilaksanakan shalat dhuha, dan siang dilaksanakan shalat zhuhur berjamaah, sementara kegiatan pembiasaan keagamaan kami laksanakan di gedung perpustakaan, karena sekolah belum punya gedung keagamaan sendiri.”¹²²

Peneliti juga mewawancarai Bapak Mukholil, satpam SMK

Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan apa saja kegiatan keamaan yang dilaksanakan di SMK Al Badar Tulungagung pak?

Bapak mukholil mengatakan bahwa:

“Setiap pagi anak-anak SMK Al Badar Tulungagung ada pembiasaan keagamaan, kegiatannya adalah: shalat dhuha berjamaah, setelah itu dilanjutkan tilawati Al-Qur’an yang berlokasi di perpustakaan sekolah di sebelah ruangan saya ini. Setelah itu baru kegiatan pembelajaran dimulai, setiap zhuhur dilanjutkan dengan shalat zhuhur berjamaah.”¹²³

2) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I,

Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹²¹Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹²²Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹²³Wawancara dengan bapak Mukholil, Satpam SMK Al Badar Tulungagung, hari rabu tgl 20 April 2016.

strategi guru agar siswa mampu melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas?

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi pemahaman tentang kewajiban berpuasa dan selalu kita tanya, bagaimana puasa kalian? Dan memberi motivasi agar selalu ikhlas.”¹²⁴

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Kontrol siswa di sekolah dan ceramah selama bulan Ramadhan.”¹²⁵

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Keikhlasan seseorang hanya Allah SWT yang tahu, tetapi guru juga mengecek siapa saja yang berpuasa dan yang tidak puasa.”¹²⁶

3) Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an?

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi pemahaman pentingnya Al-Qur'an, ketika kita bisa mempelajari, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, ada kegiatan Tilawati Qur'an setiap hari ketika pembiasaan pagi.”¹²⁷

¹²⁴Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹²⁵Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹²⁶Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹²⁷Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Dengn pembiasaan mengaji bersama di pagi hari.”¹²⁸

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Setiap sebelum pembelajaran siswa diwajibkan membaca Al-Qur’an.”¹²⁹

4) Mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT?

Jawab Kepala Sekolah:

“Selalu memberi pemahaman tiada kekuatan, pertolongan, dan hidayah selain dari Allah SWT. Bukti nyata: ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran selalu berdo’a, shalat berjamaah zhuhur dan dhuha.”¹³⁰

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Dengan adanya pembiasaan.”¹³¹

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Diberikan pembiasaan shalat dhuha jamaah, shalat zhuhur berjamaah, membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran serta kultum (kuliah tujuh menit) setelah shalat zhuhur berjamaah.”¹³²

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹²⁹Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹³⁰Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹³¹Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹³²Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

5) Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah, seperti tahajud, dhuha, dan lain sebagainya?

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi motivasi akan pentingnya amalan-amalan sunah selain shalat fardhu.”¹³³

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Diadakan shalat dhuha berjamaah.”¹³⁴

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Adanya pembiasaan shalat dhuha di setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.”¹³⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Al Badar bahwa guru dan siswa melaksanakan kegiatan Pembiasaan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatannya adalah shalat dhuha berjamaah dan tilawati Al-Qur’an.¹³⁶

6) membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana

¹³³Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹³⁴Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹³⁵Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹³⁶Observasi selama penelitian di SMK Al Badar Tulungagung.

strategi guru dalam membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah?

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi motivasi akan pentingnya amalan-amalan sunah selain puasa fardhu.”¹³⁷

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

“Diberi pengarahan setiap hari.”¹³⁸

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Contoh dari guru untuk melaksanakan puasa berbarengan dengan murid-murid.”¹³⁹

7) mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya

Peneliti mewawancarai Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung dengan pertanyaan. Bagaimana strategi guru dalam mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya?

Jawab Kepala Sekolah:

“Memberi pemahaman bahwa semua berasal dari Allah dan semua akan kembali kepada Allah, jadi ketika kamu senang atau cinta sesuatu ingat! Semua yang berhak adalah Allah SWT. Itulah yang kami berikan motivasi kepada siswa.”¹⁴⁰

Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, mengatakan:

¹³⁷Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹³⁸Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹³⁹Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹⁴⁰Wawancara dengan Bapak Abu Hasan Ali, M.Pd.I, Kepala SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

“Shalat berjamaah, dengan demikian hati siswa akan selalu diingatkan kembali untuk mengingat Allah, sehingga menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT.”¹⁴¹

Bapak M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, menambahkan:

“Belajar pendidikan agama Islam di sekolah serta membiasakan berperilaku baik, serta para guru turut serta membentuk karakter siswa setiap harinya.”¹⁴²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Al Badar Tulungagung adalah, bahwa guru selalu mengarah serta membimbing siswa agar selalu mengingatkan Allah SWT. Sumber kekuatan yang Mahasegalanya. Itu terbukti dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi yaitu shalat dan membaca Al-Qur'an untuk mengaktifkan otak siswa agar siap merangsang dan menerima pelajaran, dan selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Di waktu zhuhur otak siswa kembali diistirahatkan melalui shalat zhuhur berjamaah. Dengan demikian otak kembali fresh dan siap diisi dengan ilmu pengetahuan kembali.¹⁴³

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di SMK NU Tulungagung

Dari berbagai paparan data di SMK NU Tulungagung tentang strategi pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan *emotional*

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak Mochamad Rusni Samsudin, S.Pd.I, guru Pembiasaan SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹⁴²Wawancara dengan M. Zainal Khoirul Mustofa, S.Pd.I, guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

¹⁴³Observasi di SMK Al Badar Tulungagung, hari sabtu tgl 7 Mei 2016.

spiritual quotient (ESQ), dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Strategi Pembentukan Dimensi Fisik Siswa dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient*(ESQ);

- 1) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan.

Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, contohnya setiap guru datang ke sekolah selalu berjabat tangan dengan guru yang lainnya, begitu juga jika pulang dari sekolah. Dan juga membiasakan mengucap salam jika hendak memasuki ruangan kantor, kelas, Masjid, dan laboratorium. Peneliti selalu disalami oleh siswi setiap datang ke SMK NU Tulungagung.

- 2) Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa.

Guru telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis, dan majelis guru menjelaskan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, agar siswa bisa disiplin mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Jika ada di antara siswa yang tidak disiplin berikan berupa sanksi. Pagi-pagi siswa sudah ramai berkumpul di Masjid sekolah sebelum kegiatan keagamaan dimulai.

- 3) Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa.

Guru berusaha menghidupkan perpustakaan, serta memberi motivasi terhadap siswa. Peneliti menemukan siswa berdiskusi tentang ilmu pengetahuan di teras Masjid dan di kelas.

- 4) Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Guru membuat peraturan, dan menjelaskan kepada siswa, serta ditempelkan di papan mading agar bisa mengingatkan siswa kembali. Di samping itu guru juga membuat tim guru khusus peraturan sekolah, yaitu guru piket harian untuk mengontrol siswa. Dan siswa sudah terbiasa mematikan mesin sepeda motor setiap memasuki gerbang sekolah.

- 5) Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain.

Guru membudayakan siswa selalu mengucapkan salam, menegur dan menyapa sesama. Menciptakan kerukunan antar siswa, siswa selalu dekat dan akrab, sehingga terciptalah sikap ramah, peduli pada orang lain. Siswa selalu menyapa dan menyalami peneliti terlebih dahulu.

- 6) Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat.

Guru membuat regu piket kebersihan kelas, juga melestarikan wudhu. Setiap hari jum'at guru dan siswa mengadakan jum'at sehat dan bersih dengan berolah raga setiap pagi jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sesekali diadakan jalan-jalan sehat.

- 7) Menerapkan sopan santun terhadap siswa.

Guru menerapkan pada siswa untuk saling menghargai antar sesama, dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya, dan menyayangi orang lebih kecil. Guru juga membiasakan

siswa untuk berbicara dengan sopan santun, lemah lembut di lingkungan sekolah, baik itu terhadap guru, karyawan kantor, dan teman-teman. Siswa selalu lembut dalam berbicara maupun berdiskusi di luar jam pelajaran.

b. Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient (ESQ)*;

- 1) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa.

Pada setiap hari siswa-siswi menjaga lingkungan sekolah baik itu gedung, taman, dan lainnya. Siswa yang piket menyirami bunga setiap hari serta mencabut rumput di depan kelas masing-masing. Guru memberi contoh dan menerapkan kepada siswa secara tegas agar membuang sampah pada tempatnya, ruang kelas selalu bersih dan tidak ada sampah berceceran di ruang kelas maupun perkarangan sekolah.

- 2) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa.

Guru membuatkan regu kebersihan di setiap kelas, disuruh siswa merawat meja, kursi masing-masing.

- 3) Menumbuhkan rasa perdaya diri terhadap siswa.

Dengan memberi semangat atau motivasi terhadap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran, mengadakan berbagai kegiatan ibadah di sekolah.

4) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Guru memberikan motivasi terhadap siswa untuk terus berpikir maju dan berkembang semangat mengerjakan tugas-tugas demi keberhasilan masa depan. Guru memberikan pengajaran yang bervariasi tidak monoton sehingga siswa tidak jenuh selalu semangat dalam belajar dengan wajah yang selalu ceria.

5) Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa.

Guru memotivasi siswa, dan memberikan tanggung jawab terhadap siswa, dinasehati agar mereka tidak mencontek, karena mencontek itu orang yang menganggap dirinya tidak mampu.

6) Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil.

Guru membuat peraturan dengan tegas dan siswa dilatih mematuhi aturan atau prosesnya.

7) Membangun sifat amanah terhadap siswa.

Siswa diberi kebebasan untuk mengatur kelas sendiri secara tanggung jawab, melalui penugasan sekolah, dan dipercayakan mengelola koperasi sekolah.

c. Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient (ESQ)*;

1) Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu.

Guru membiasakan siswa shalat dhuha dan zhuhur secara berjamaah, yang menjadi imam guru dan siswa, dilaksanakan di Masjid sekolah.

- 2) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas.

Guru mengadakan pondok Ramadhan di sekolah, memberi masukan atau motivasi tentang pentingnya dan wajibnya melaksanakan puasa.

- 3) Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an.

Guru memberikan pembinaan baca/tulis Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan cara membaca Al-Qur'an bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan An-Nahdliyyah bersama di Masjid sekolah.

- 4) Mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT.

Guru membuat peraturan dan mengajak siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, selanjutnya do'a bersama, setelah do'a membaca shalawat bersama. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama. Selesai membaca Al-Qur'an imam membaca do'a yang artinya minta dijauhkan dari rasa malas dalam belajar.

- 5) Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah.

Dengan membiasakan siswa serta memberi contoh tauladan dari para guru terlebih dahulu.

- 6) Membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah.

Memotivasi siswa dengan memberitahu manfaat puasa dan mengajak siswa untuk melaksanakan puasa sunah bersama-sama.

7) Mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya.

Guru mengajak serta membimbing siswa mengerjakan ibadah wajib maupun ibadah sunnah di sekolah. Dan setiap memulai pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a.

2. Temuan Penelitian di SMK Al Badar Tulungagung

a. Strategi Pembentukan Dimensi Fisik Siswa dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*;

1) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan.

Guru dan siswa di SMK Al Badar Tulungagung setiap hendak masuk ruang kelas, ruang guru, dan ruang perpustakaan mereka mengucapkan salam, kalau masalah berjabat tangan menyesuaikan laki-laki dengan laki-laki perempuan sesama perempuan dalam bersalaman.

2) Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa.

Guru memberi peraturan tertulis terhadap siswa, jika ada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang telah ditetapkan maka siswa tersebut diberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilanggar. Dan dibentuk dengan pembiasaan serta pembinaan dari guru.

3) Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa.

Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu rajin dalam belajar dan membaca, dengan rajin membaca akan punya banyak

pengetahuan yang berharga, dan ini sudah diperintah oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai pedoman kita selaku hambanya yang mau mengambil pelajaran, dan di sekolah disediakan perpustakaan.

- 4) Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Guru memberi pengarahan agar siswa menjiwai segala peraturan yang ada tidak terpaksa melaksanakannya, hukuman tegas jika siswa tidak menjiwai peraturan.

- 5) Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain.

Guru menjelaskan makna kebaikan terhadap siswa, dan menerapkannya tanpa paksaan, siswa berbicara sopan santun baik itu sama guru dan teman-temannya, yang tidak kalah menarik guru telah memperankan ketauladanan terlebih dahulu. Kepala sekolah, guru, bapak satpan sekolah selalu menyambut kehadiran peneliti dengan ramah.

- 6) Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat.

Guru memberi nasehat tentang kebersihan itu bagian dari iman, serta dibuat jadwal piket disetiap kelas ruangan selalu bersih. Dan sosialisasi kesehatan dari dinas kesehatan.

- 7) Menerapkan sopan santun terhadap siswa.

Guru selalu memberi motivasi bahwa pentingnya sopan santun atau etika terhadap Allah, manusia dan lingkungan. Siswa menerapkan di perilaku setiap hari, ketika siswa berbicara tidak baik langsung guru

menegur dan memberi pengarahan bagaimana adab berbicara. Itu diterapkan melalui pembiasaan setiap hari.

b. Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient (ESQ)*;

- 1) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa.

Guru mengajak siswa kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengadakan ekstra kurikuler yang menerapkan cinta Allah SWT. dan menyayangi sesama.

- 2) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa.

Guru memberi sebuah tanggung jawab suatu pekerjaan atau persoalan, guru mengetes siswa secara personal melalui kegiatan atau dimintai tolong. Adanya OSIS yang melatih siswa untuk berkegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan mereka, serta guru selalu mengadakan pengontrolan siswa setiap hari.

- 3) Menumbuhkan rasa perdaya diri terhadap siswa.

Guru selalu memotivasi siswa di setiap jam pelajaran, dan diadakan ekstra muhadaroh atau pidato, MC untuk melatih siswa tampil di depan umum.

- 4) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Guru memberi pemahaman bahwa ketika proses belajar tidak cukup hanya dengan tatap muka dengan guru, akan tetapi mereka juga butuh sumber-sumber yang lain. Dari buku, media, internet dan di

kehidupan nyata. Dan mengadakan beasiswa prestasi bagi siswa yang berprestasi.

5) Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa.

Guru memberi pemahaman pentingnya berlaku jujur dan merupakan perintah Agama. Guru Tes ketika ujian jujur atau tidak, masih nyontek atau tidak. Ditanya bagaimana shalat lima waktunya. Juga melatih kejujuran dengan adanya koperasi kejujuran dengan cara membeli dan membayar sendiri tanpa kasir.

6) Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil.

Guru menjelaskan pentingnya banyak belajar dan membaca, guru selalu bilang kepada anak-anak nilai memang penting akan tetapi pemahaman dan skil lebih penting dari pada nilai tinggi atau bagus, akan tetapi tidak paham atau menjiwai ilmu yang diperoleh. Guru mengamati atau menilai setiap proses pembelajaran.

7) Membangun sifat amanah terhadap siswa.

Guru memberi sebuah tanggung jawab dan pemahaman tentang amanah, siswa diadakan piket bergantian menjaga koperasi kejujuran.

c. Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient (ESQ)*;

1) Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu.

Guru jabarkan kepada anak-anak pentingnya shalat dan dampak-dampak ketika meninggalkan shalat, dengan cara membiasakan shalat zhuhur dan dhuha berjamaah di sekolah, yang diimami oleh guru dan siswa yang dianggap mampu, melaksanakan shalat berjamaah berlokasi di perpustakaan sekolah.

2) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas.

Guru memberi pemahaman tentang kewajiban berpuasa dan guru selalu bertanya bagaimana puasa kalian. Dan memberi motivasi agar selalu ikhlas. Kontrol siswa di sekolah dan ceramah selama bulan Ramadhan.

3) Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an.

Setiap pagi siswa diadakan pembiasaan tilawati Al-Qur'an setelah shalat dhuha berjamaah berlokasi di perpustakaan sekolah.

4) Mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT.

Guru selalu memberi pemahaman tiada kekuatan, pertolongan, dan hidayah selain dari Allah SWT. Bukti nyata: ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran selalu berdo'a, shalat berjamaah zhuhur dan dhuha, serta kultum (kuliah tujuh menit) setelah shalat zhuhur berjamaah.

5) Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah.

Guru memberi motivasi akan pentingnya amalan-amalan sunah selain shalat fardhu, serta dilaksanakan melalui pembiasaan setiap pagi.

6) Membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah.

Guru memberi motivasi akan pentingnya amalan-amalan sunah selain puasa fardhu, serta menjelaskan manfaat puasa yang begitu luar biasa.

7) Mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya.

Guru memberi pemahaman kepada siswa bahwa semua berasal dari Allah dan semua akan kembali kepada Allah SWT. jadi ketika kamu senang atau cinta sesuatu ingat! Semua yang berhak adalah Allah SWT. Itulah berupa pesan singkat yang penuh dengan makna yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan Sementara

Tabel 1.2
Perbandingan temuan sementara

No	Fokus	Situs I	Situs II
1	Strategi Pembentukan Dimensi Fisik Siswa dalam Meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	1. Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan. (a) Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, contohnya setiap guru datang ke sekolah selalu berjabat tangan dengan guru yang lainnya, begitu juga jika	1. Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan. (a) Guru dan siswa di setiap hendak masuk ruang kelas, ruang guru, dan ruang perpustakaan mereka mengucapkan salam, (b) kalau masalah berjabat tangan menyesuaikan laki-laki dengan

		<p>pulang dari sekolah. (b) membiasakan mengucap salam jika hendak memasuki ruangan kantor, kelas, Masjid, dan laboratorium. (c) Peneliti selalu disalami oleh siswi setiap datang ke SMK NU Tulungagung.</p> <p>2. Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa. (a) Guru telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis, dan majelis guru menjelaskan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, agar siswa bisa disiplin mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. (b) Jika ada di antara siswa yang tidak disiplin berikan berupa sanksi. (c) Pagi-pagi siswa sudah ramai berkumpul di Masjid sekolah sebelum kegiatan keagamaan dimulai.</p> <p>3. Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa. (a) Guru berusaha menghidupkan perpustakaan, serta memberi motivasi terhadap siswa. (b) Peneliti menemukan siswa berdiskusi tentang ilmu pengetahuan di teras Masjid dan di kelas.</p> <p>4. Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah. (a) Guru membuat peraturan, dan menjelaskan kepada siswa, serta ditempelkan di papan mading agar bisa mengingatkan siswa kembali. (b) guru juga membuat tim guru khusus peraturan sekolah, yaitu guru piket harian untuk mengontrol siswa. (c) siswa sudah terbiasa mematikan mesin sepeda motor setiap memasuki gerbang sekolah.</p> <p>5. Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain. (a) Guru membudayakan siswa selalu mengucapkan salam, menegur dan menyapa</p>	<p>laki-laki perempuan sesama perempuan dalam bersalaman.</p> <p>2. Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa. (a) Guru memberi peraturan tertulis terhadap siswa, jika ada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang telah ditetapkan maka siswa tersebut diberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilanggar. (b) Dibentuk dengan pembiasaan serta pembinaan dari guru.</p> <p>3. Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa. (a) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu rajin dalam belajar dan membaca, dengan rajin membaca akan punya banyak pengetahuan yang berharga, dan ini sudah diperintah oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai pedoman kita selaku hambanya yang mau mengambil pelajaran, (b) dan di sekolah disediakan perpustakaan.</p> <p>4. Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah. (a) Guru memberi pengarahan agar siswa menjiwai segala peraturan yang ada tidak terpaksa melaksanakannya, (b) hukuman tegas jika siswa tidak menjiwai peraturan.</p> <p>5. Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain. (a) Guru menjelaskan makna kebaikan terhadap siswa, (b) dan menerapkannya tanpa paksaan, (c) siswa berbicara sopan santun baik itu sama guru dan teman-temannya, (d) yang tidak kalah menarik guru telah memperankan ketauladanan terlebih dahulu. (e) Kepala sekolah, guru, bapak satpan sekolah selalu menyambut kehadiran peneliti dengan ramah.</p> <p>6. Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat. (a) Guru memberi nasehat tentang kebersihan itu bagian dari iman, (b) serta dibuat jadwal piket disetiap kelas, (c) ruangan</p>
--	--	--	--

		<p>sesama. (b) Menciptakan kerukunan antar siswa, siswa selalu dekat dan akrab, sehingga terciptalah sikap ramah, peduli pada orang lain. (c) Siswa selalu menyapa dan menyalami peneliti terlebih dahulu.</p> <p>6. Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat. (a) Guru membuat regu piket kebersihan kelas, (b) melestarikan wudhu. (c) Setiap hari jum'at guru dan siswa mengadakan jum'at sehat dan bersih dengan berolah raga setiap pagi jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sesekali diadakan jalan-jalan sehat.</p> <p>7. Menerapkan sopan santun terhadap siswa. (a) Guru menerapkan pada siswa untuk saling menghargai antar sesama, dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya, dan menyayangi orang lebih kecil. (b) Guru juga membiasakan siswa untuk berbicara dengan sopan santun, lemah lembut di lingkungan sekolah, baik itu terhadap guru, karyawan kantor, dan teman-teman. (c) Siswa selalu lembut dalam berbicara maupun berdiskusi di luar jam pelajaran.</p>	<p>selalu bersih, (d) dan sosialisasi kesehatan dari dinas kesehatan.</p> <p>7. Menerapkan sopan santun terhadap siswa. (a) Guru selalu memberi motivasi bahwa pentingnya sopan santun atau etika terhadap Allah, manusia dan lingkungan. (b) Siswa menerapkan aturan-aturan diperilaku setiap hari, (c) ketika siswa berbicara tidak baik langsung guru menegur (d) dan memberi pengarahannya bagaimana adab berbicara. Itu diterapkan melalui pembiasaan setiap hari.</p>
2	Strategi Pembentukan Dimensi Mental Siswa dalam Meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	<p>1. Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa. (a) Pada setiap hari siswa-siswi menjaga lingkungan sekolah baik itu gedung, taman, dan lainnya. (b) Siswa yang piket menyirami bunga setiap hari serta mencabut rumput di depan kelas masing-masing. (c) Guru memberi contoh dan menerapkan kepada siswa secara tegas agar membuang sampah pada tempatnya, (d) ruang kelas selalu bersih dan tidak ada sampah berceceran di ruang kelas maupun</p>	<p>1. Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa. (a) Guru mengajak siswa kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, (b) membuang sampah pada tempatnya, (c) mengadakan ekstra kurikuler yang menerapkan cinta Allah SWT. dan menyayangi sesama.</p> <p>2. Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa. (a) Guru memberi sebuah tanggung jawab suatu pekerjaan atau persoalan, (b) guru mengetes siswa secara personal melalui</p>

	<p>perkarangan sekolah.</p> <p>2. Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa. (a) Guru membuatkan regu kebersihan di setiap kelas, siswa merawat meja, kursi masing-masing. (b) Jalan-jalan sehat sekitar rumah penduduk sekitar.</p> <p>3. Menumbuhkan rasa perdaya diri terhadap siswa. (a) Dengan memberi semangat atau motivasi terhadap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran, (b) mengadakan berbagai kegiatan ibadah di sekolah.</p> <p>4. Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. (a) Guru memberikan motivasi terhadap siswa untuk terus berpikir maju dan berkembang semangat mengerjakan tugas-tugas demi keberhasilan masa depan. (b) Guru memberikan pengajaran yang bervariasi tidak monoton sehingga siswa tidak jenuh selalu semangat dalam belajar dengan wajah yang selalu ceria.</p> <p>5. Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa. (a) Guru memotivasi siswa, dan memberikan tanggung jawab terhadap siswa, (b) dinasehati agar mereka tidak mencontek, karena mencontek itu orang yang menganggap dirinya tidak mampu.</p> <p>6. Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil. (a) Guru membuat peraturan dengan tegas dan siswa dilatih mematuhi aturan atau prosesnya.</p> <p>7. Membangun sifat amanah terhadap siswa. (a) Siswa diberi kebebasan untuk mengatur kelas masing-masing, mereka bertanggung jawab menjaganya, (b) melalui</p>	<p>kegiatan atau dimintai tolong. (c) Adanya OSIS yang melatih siswa untuk berkegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan mereka, serta guru selalu mengadakan pengontrolan siswa setiap hari.</p> <p>3. Menumbuhkan rasa perdaya diri terhadap siswa. (a) Guru selalu memotivasi siswa di setiap jam pelajaran, (b) dan diadakan ekstra muhadaroh atau pidato, MC untuk melatih siswa tampil di depan umum.</p> <p>4. Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. (a) Guru memberi pemahaman bahwa ketika proses belajar tidak cukup hanya dengan tatap muka dengan guru, akan tetapi mereka juga butuh sumber-sumber yang lain. Dari buku, media, internet dan di kehidupan nyata. (b) Dan mengadakan beasiswa prestasi bagi siswa yang berprestasi.</p> <p>5. Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa. (a) Guru memberi pemahaman pentingnya berlaku jujur dan merupakan perintah Agama. (b) Guru Tes ketika ujian jujur atau tidak, masih nyontek atau tidak. (c) Ditanya bagaimana shalat lima waktunya. (d) Juga melatih kejujuran dengan adanya koperasi kejujuran dengan cara membeli dan membayar sendiri tanpa kasir.</p> <p>6. Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil. (a) Guru menjelaskan pentingnya banyak belajar dan membaca, (b) guru selalu bilang kepada anak-anak nilai memang penting akan tetapi pemahaman dan skil lebih penting dapi pada nilai tinggi atau bagus, akan tetapi tidak paham atau menjiwai ilmu yang diperoleh. (c) Guru mengamati atau menilai setiap proses pembelajaran.</p> <p>7. Membangun sifat amanah</p>
--	---	---

		penugasan sekolah, dan dipercayakan mengelola koperasi sekolah.	terhadap siswa. (a) Guru memberi sebuah tanggung jawab dan pemahaman tentang amanah, (b) siswa diadakan piket bergantian menjaga koperasi kejujuran.
3	Strategi Pembentukan Dimensi Spiritual Siswa dalam Meningkatkan <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu. (a) Guru membiasakan siswa shalat dhuha dan zhuhur secara berjamaah, (b) yang menjadi imam guru dan siswa, (c) dilaksanakan di Masjid sekolah. 2. Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas. (a) Guru mengadakan pondok Ramadhan di sekolah, (b) memberi masukan atau motivasi tentang pentingnya dan wajibnya melaksanakan puasa. 3. Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an. (a) Guru memberikan pembinaan baca/tulis Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), (b) dengan cara membaca Al-Qur'an bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan An-Nahdliyyah bersama di Masjid sekolah. 4. Mendidik siswa agar terpenggil hatinya selalu mengingat Allah SWT. (a) Guru membuat peraturan dan mengajak siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah, (b) dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, (c) selanjutnya do'a bersama, (d) setelah do'a membaca shalawat bersama. (e) Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama. (f) Selesai membaca Al-Qur'an imam membaca do'a yang artinya minta dijauhkan dari rasa malas dalam belajar. 5. Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah. (a) Dengan membiasakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu. (a) Guru jabarkan kepada anak-anak pentingnya shalat dan dampak-dampak ketika meninggalkan shalat, dengan cara membiasakan shalat zhuhur dan dhuha berjamaah di sekolah, yang diimami oleh guru dan siswa yang dianggap mampu, (b) melaksanakan shalat berjamaah berlokasi di perpustakaan sekolah. 2. Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas. (a) Guru memberi pemahaman tentang kewajiban berpuasa dan guru selalu bertanya bagaimana puasa kalian. (b) Dan memberi motivasi agar selalu ikhlas. (c) Kontrol siswa di sekolah dan ceramah selama bulan Ramadhan. 3. Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an. (a) Setiap pagi siswa diadakan pembiasaan tilawati Al-Qur'an setelah shalat dhuha berjamaah (b) berlokasi di perpustakaan sekolah. 4. Mendidik siswa agar terpenggil hatinya selalu mengingat Allah SWT. (a) Guru selalu memberi pemahaman tiada kekuatan, pertolongan, dan hidayah selain dari Allah SWT. (b) Bukti nyata: ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran selalu berdo'a, (c) shalat berjamaah zhuhur dan dhuha, (d) serta kultum (kuliah tujuh menit) setelah shalat zhuhur berjamaah. 5. Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah. (a) Guru memberi motivasi akan pentingnya amalan-amalan sunah selain shalat fardhu, (b)

	<p>siswa serta memberi contoh tauladan dari para guru terlebih dahulu.</p> <p>6. Membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah. (a) Memotivasi siswa dengan memberitahu manfaat puasa (b) dan mengajak siswa untuk melaksanakan puasa sunah bersama-sama.</p> <p>7. Mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya. (a) Guru mengajak serta membimbing siswa mengerjakan ibadah wajib maupun ibadah sunnah di sekolah. Dan setiap memulai pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a.</p>	<p>serta dilaksanakan melalui pembiasaan setiap pagi.</p> <p>6. Membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah. (a) Guru memberi motivasi akan pentingnya amalan-amalan sunah selain puasa fardhu, (b) serta menjelaskan manfaat puasa yang begitu luar biasa.</p> <p>7. Mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya. (a) Guru memberi pemahaman kepada siswa bahwa semua berasal dari Allah dan semua akan kembali kepada Allah SWT. jadi ketika kamu senang atau cinta sesuatu ingat! Semua yang berhak adalah Allah SWT. (b) Itulah berupa pesan singkat yang penuh dengan makna yang diberikan oleh guru terhadap siswa.</p>
--	--	--

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut:

- a. Sama-sama lembaga yang membentuk karakter siswa yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan dalam menciptakan suasana religius.
- b. Sama-sama menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan dan motivasi.
- c. Tindakan peran guru pada praktiknya sama.

Sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Aplikasi peran guru sesuai dengan kontekstual kondisi masing-masing sekolah.

- b. Karakter religius yang terbentuk juga berbeda, SMK NU Tulungagung sudah mendekati sempurna dalam membentuk karakter siswa yang religius itu bisa dinilai dari kegiatan keagamaan yang sudah menjadi karakter atau yang telah mengkristal pada majelis guru dan siswadi SMK NU Tulungagung setiap hari, tanpa paksaan mereka telah teratur dengan sendirinya. Di SMK Al BadarTulungagung lagi dalam proses menuju sempurna dalam membentuk karakter siswa yang religius, guru telah membimbing serta memotivasi siswa semaksimal mungkin, itu terbukti dari observasi peneliti selama penelitian di SMK Al Badar Tulungagung, walaupun di sekolah belum ada Masjid atau Mushalla guru dan siswa tetap semangat mengaktifkan barbagai macam kegiatan keagamaan di perpustakaan sekolah. Jika bersalaman di SMK Al Badar Tulungagung lebih menjaga jarak atau membatasi antara laki-laki dan perempuan dalam berjabat tangan, karena itu telah dipraktikkan sejak lama hingga membentuk karakter yang indah atau ciri khas SMK Al Badar Tulungagung, sementara di SMK NUTulungagung tergantung pada masing-masingindividu.

2. Temuan Lintas Situs

- a. Strategi pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)

Hasil temuan penelitian di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung dalam proses pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) adalah kedua

sekolah tersebut sama-sama menerapkan (1) Mengucapkan salam serta berjabat tangan, dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa serta membiasakan mengucap salam. Di SMK Al Badar kalau masalah berjabat tangan menyesuaikan laki-laki dengan laki-laki perempuan sesama perempuan dalam bersalaman. (2) Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa. Guru telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis dan menerapkannya dalam praktik pembiasaan dan pembinaan. (3) dengan memberi pemahaman tentang pentingnya ilmu pengetahuan dengan cara menghidupkan perpustakaan. (4) Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Guru memberi pengarahan agar siswa menjiwai segala peraturan yang ada tidak terpaksa melaksanakannya, hukuman tegas jika siswa tidak menjiwai peraturan. (5) Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain. Guru membudayakan siswa selalu mengucapkan salam, menegur dan menyapa sesama, dan menjelaskan makna kebaikan. (6) Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat. Guru memberi nasehat tentang kebersihan itu bagian dari iman, (b) serta dibuat jadwal piket disetiap kelas, dan mengadakan jumat bersih dan sehat. (7) Menerapkan sopan santun terhadap siswa. Guru menerapkan pada siswa untuk saling menghargai antar sesama, dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya, dan menyayangi orang lebih kecil, dan memotivasi siswa.

b. Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)

Hasil temuan penelitian di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung pada proses pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) adalah kedua sekolah tersebut sama-sama menerapkan (1) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa. Guru mengajak siswa kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, (2) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa. Guru memberi sebuah tanggung jawab suatu pekerjaan atau persoalan, seperti memberi kebebasan mengatur kelas masing-masing. Adanya OSIS yang melatih siswa untuk berkegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan mereka, serta guru selalu mengadakan pengontrolan siswa setiap hari. (3) Guru selalu memotivasi siswa di setiap jam pelajaran, diadakan kegiatan ibadah dan ekstra muhadaroh atau pidato, MC untuk melatih siswa tampil di depan umum. (4) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Guru memberi pemahaman bahwa ketika proses belajar tidak cukup hanya dengan tatap muka dengan guru, akan tetapi mereka juga butuh sumber-sumber yang lain. Dari buku, media, internet dan di kehidupan nyata. Dan mengadakan beasiswa prestasi bagi siswa yang berprestasi. (5) Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa. Guru memotivasi siswa, dan memberikan tanggung jawab terhadap siswa, dengan diadakan koperasi kejujuran. (6) Menumbuhkan sikap

menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil. Guru menjelaskan pentingnya banyak belajar dan membaca, guru selalu bilang kepada anak-anak nilai memang penting akan tetapi pemahaman dan skil lebih penting dari pada nilai tinggi atau bagus, akan tetapi tidak paham atau menjiwai ilmu yang diperoleh. Guru mengamati atau menilai setiap proses pembelajaran. (7) Membangun sifat amanah terhadap siswa. Guru memberi sebuah tanggung jawab dan pemahaman tentang amanah, siswa diadakan piket bergantian menjaga koperasi kejujuran.

c. Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)

Hasil temuan penelitian di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung dalam proses pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) adalah kedua sekolah tersebut sama-sama menerapkan (1) Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah. Guru jabarkan kepada anak-anak pentingnya shalat dan dampak-dampak ketika meninggalkan shalat, dengan cara membiasakan shalat zhuhur dan dhuha berjamaah di sekolah, melaksanakan shalat berjamaah berlokasi di Masjid dan perpustakaan sekolah. (2) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas. Guru memberi pemahaman tentang kewajiban berpuasa dan guru selalu bertanya bagaimana puasa kalian. Dan memberi motivasi agar selalu ikhlas. Kontrol siswa di sekolah dan

ceramah selama bulan Ramadhan. (3) Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an. Setiap pagi siswa diadakan pembiasaan tilawati Al-Qur'an dan An-Nahdliyyah setelah shalat dhuha berjamaah, berlokasi di Masjid dan perpustakaan sekolah. (4) Mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT. Guru selalu memberi pemahaman tiada kekuatan, pertolongan, dan hidayah selain dari Allah SWT. Bukti nyata: ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran selalu berdo'a, shalat berjamaah zhuhur dan dhuha, serta kultum (kuliah tujuh menit) setelah shalat zhuhur berjamaah. (5) Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah. Guru memberi motivasi akan pentingnya amalan-amalan sunah selain shalat fardhu, serta dilaksanakan melalui pembiasaan setiap pagi. (6) Membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah. Guru memberi motivasi akan pentingnya amalan-amalan sunah selain puasa fardhu, serta menjelaskan manfaat puasa yang begitu luar biasa dan memberikan tauladan kepada siswa. (7) Mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya. Guru memberi pemahaman kepada siswa bahwa semua berasal dari Allah dan semua akan kembali kepada Allah SWT. mengadakan zikir secara rutin. Itulah berupa pesan singkat yang penuh dengan makna yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

3. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs di atas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

a. Strategi pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)

1. Jika guru membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan, maka akan timbul sikap saling percaya terhadap orang lain.
2. Jika guru menerapkan sikap disiplin terhadap siswa, maka akan muncul sikap keteraturan.
3. Jika guru menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa, maka akan terbentuk siswa yang berwawasan luas serta berpikiran maju.
4. Jika guru membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah, maka sekolah akan tertib dan nyaman.
5. Jika guru membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain, maka akan timbul rasa kasih sayang terhadap sesama.
6. Jika guru membiasakan siswa agar selalu hidup sehat, maka siswa akan selalu semangat dalam ibadah dan belajar.
7. Jika guru menerapkan sopan santun terhadap siswa, maka akan muncul sikap menghargai orang-orang lain.

b. Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)

1. Jika guru menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa, maka akan menimbulkan sikap saling tolong menolong terhadap sesama pada diri siswa.
 2. Jika guru membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa, maka siswa akan disiplin mengerjakan tugas.
 3. Jika guru menumbuhkan rasa perdaya diri terhadap siswa, maka akan muncul sikap optimis pada diri siswa.
 4. Jika guru menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, maka siswa akan berambisi dalam meraih cita-citanya.
 5. Jika guru menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa, maka siswa akan terhindar dari rasa ingin menipu daya manusia.
 6. Jika guru menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil, maka siswa akan terhindar dari proses yang menghalalkan segala cara demi mencapai keinginannya.
 7. Jika guru membangun sifat amanah terhadap siswa, maka akan timbul rasa tanggung jawab terhadap siswa.
- c. Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)
1. Jika guru mendidik siswa agar rajin melaksanakan shalat lima waktu, maka akan timbul rasa kenyamanan dalam hati siswa.

2. Jika siswa mampu melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas, maka akan muncul pengontrolan diri yang tangguh pada diri siswa.
3. Jika guru menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an, maka siswa akan sehat dan cerdas.
4. Jika guru mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT. maka hidupnya akan selalu tenang dalam kondisi apa pun.
5. Jika guru mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah, maka akan menimbulkan rasa cinta yang mendalam terhadap Rasulullah SAW.
6. Jika guru membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah, maka hati siswa akan semakin bersih dan bersinar.
7. Jika guru mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya, maka akan menimbulkan karakter religius pada diri siswa.